

Edukasi Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI Pada WUS di Sukmajaya Kota Depok

¹⁾Delvira Andini*, ²⁾Nur Hadayani, ³⁾Agnomelsya Bangaran

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Politeknik Karya Husada, DKI Jakarta, Indonesia

³⁾Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Politeknik Karya Husada, DKI Jakarta, Indonesia
Email Corresponding: delviraandini5@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Edukasi
Deteksi Dini
Kanker payudara
SADARI
Wanita Usia Subur

Tingginya angka kejadian kanker payudara pada WUS dikarenakan rendahnya pemahaman WUS terhadap skrining dini kanker payudara dengan cara SADARI, sehingga kanker payudara diketahui setelah masuk stadium lanjut. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan minat WUS terhadap skrining kanker payudara yaitu dengan penyuluhan tentang Edukasi Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI. Metode yang digunakan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dengan pendekatan secara personal melalui kader dan bidan wilayah kerja Sukmajaya Depok dengan memberikan *Pre Test*, lalu diberikan edukasi skrining kanker payudara dengan metode SADARI, kemudian *Post Test*. Hasilnya dari edukasi kesehatan menunjukkan pemberian edukasi skrining kanker payudara dengan SADARI dapat meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara dan minat WUS untuk melakukan deteksi dini kanker payudara dengan cara SADARI dengan indikator nilai rata-rata WUS sebelum penyuluhan yaitu 60,6 menjadi 96,9 setelah dilakukan penyuluhan. Pemberian edukasi kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara dengan cara SADARI ini sangat bermanfaat bagi masyarakat hal tersebut dibuktikan dengan peningkatnya minat WUS untuk melakukan deteksi dini kanker payudara dengan cara SADARI.

ABSTRACT

Keywords:

Education
Early Detection
Breast Cancer
SADARI
Women of Childbearing Age

The high incidence of breast cancer in WUS is due to WUS' low understanding of early breast cancer screening using SADARI, so that breast cancer is discovered after it has entered an advanced stage. This Community Service aims to increase WUS' knowledge and interest in breast cancer screening, namely by providing education on Early Detection of Breast Cancer Education with SADARI. The method used in this Community Service activity is a personal approach through cadres and midwives in the Sukmajaya Depok work area by giving a Pre Test, then providing breast cancer screening education using the SADARI method, then a Post Test. The results from health education show that providing breast cancer screening education using SADARI can increase knowledge about breast cancer and WUS' interest in carrying out early detection of breast cancer using SADARI with the average WUS indicator value before counseling being 60.6 to 96.9 after counseling. Providing health education about early detection of breast cancer using the SADARI method is very beneficial for the community, this is proven by the increasing interest of WUS in carrying out early detection of breast cancer using the SADARI method.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

(Situmorang R, 2015) mengtakan kanker payudara merupakan pertumbuhan sel-sel kanker yang tidak terkontrol di dalam jaringan payudara. Penyakit ini dapat berkembang secara perlahan atau cepat tergantung pada jenis dan stadium kanker, sedangkan menurut data (*American Cancer Society*, 2021) Kanker payudara adalah salah satu kanker dengan jumlah kasus tertinggi di dunia dan di Indonesia. Oleh karena itu, upaya deteksi dini sangat penting dalam penanggulangan penyakit ini. Termasuk faktor genetik, usia, riwayat keluarga, hormon, gaya hidup (diet, kurang olahraga, konsumsi alkohol), dan paparan radiasi.

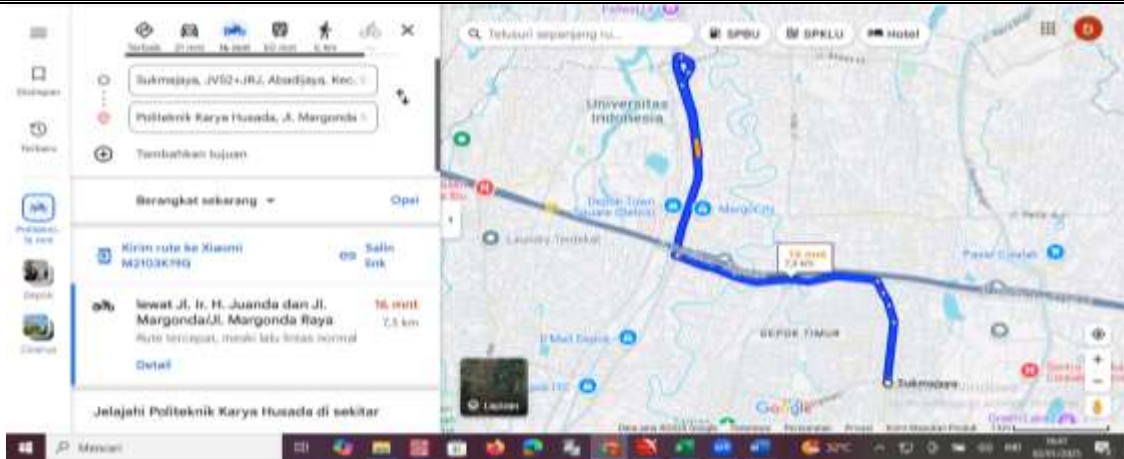
Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Pratiwi et al., 2018) saat ini penyakit kanker payudara masih menjadi penyakit yang mengancam bagi kesehatan terutamanya perempuan. Angka kejadian kanker payudara ditahun 2008 sampai tahun 2012 terjadi peningkatan dimana sebelumnya angka kejadian 12.7% dan terus meningkat menjadi 14.2% juta kasus. Diperkirakan kasus kanker payudara akan terus meningkat sampai tahun 2030 dimana akan bisa mencapai angka 26 juta orang dan 17 juta meninggal dunia kanker payudara adalah jumlah kematian terbanyak setelah kanker servik dimana dengan jumlah kasus 231.840 wanita didiagnosa terkena kanker payudara dan 40.290. (Uswatun Qoyyimah et al., 2022) mengatakan kejadian kanker meningkat dari tahun ke tahun dan terjadi hampir di seluruh dunia. Data jumlah penderita kanker di seluruh dunia mencapai 14 juta kasus dengan angka kematian 8,2 juta setiap tahunnya. Menurut (*Profil Kesehatan Indonesia*, 2019) telah ditemukan 84.1859 IVA positif, 28.910 tumor payudara. 5.015 curiga kanker Rahim dan 2.910 curiga kanker payudara. Berdasarkan data Kemenkes di Indonesia dalam penelitian (Julasmi Eduwan, 2022) untuk tahun 2013 bisa mencapai 4,3 kasus per 1.000 penduduk. Dengan kesimpulan bahwa setiap tahunnya akan ada kasus baru sebanyak 580.000 dan 37.000 pasien diantaranya meninggal. (*Kemenkes RI*, 2023) mengatakan Indonesia menepati urutan pertama dengan jumlah kasus kanker payudara terbanyak dan menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker. Berdasarkan data (*Global Burden of Cancer Study (Globocan)*, 2022), Jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia.

Menurut (Siregar & Fadinie, 2022) mengatakan deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan dengan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) dan SADANIS (Pemeriksaan Payudara Klinis). SADARI merupakan pemeriksaan yang cukup mudah dilakukan, karena dapat dilakukan sendiri di rumah dan tanpa mengeluarkan biaya sedikitpun. Kurangnya pengetahuan serta perhatian masyarakat akan pelaksanaan SADARI, membuat kasus kanker payudara banyak ditemukan saat berada di tingkat lanjut. Untuk itu guna mencegah terjadinya kanker payudara pada wanita khususnya remaja maka perlu dilakukan SADARI dimana ini juga merupakan suatu metode yang dilakukan untuk mendeteksi secara dini kanker payudara tapi tidak semuanya wanita mau mempraktek dan hanya 2/3 wanita yang mempraktekannya itupun hanya sekali dalam setahun dan sepertiga dari wanita tersebut mau mempraktikkannya tiap bulannya sedangkan setengahnya lagi melakukan SADARI dengan benar. Menurut (Rukmi et al., 2022) SADARI sangat penting karena hampir 85% benjolan payudara ditemukan oleh penderita sendiri. Pemeriksaan ini sebaiknya dilakukan 7-10 hari setelah menstruasi, karena kondisi payudara lunak dan longgar sehingga memudahkan perabaan

(Octaviana & Ramadhani, 2021) mengatakan pengetahuan yaitu sesuatu yang mencakup sebuah kegiatan dengan cara serta sarana yang digunakan sampai hingga hasil yang diperoleh darinya. Pengetahuan merupakan segenap hasil dari kegiatan mengetahui sesuatu objek, baik berupa suatu hal ataupun peristiwa yang dialami subjek. (Rahma et al., 2023) mengatakan kesadaran akan pelaksanaan SADARI sangat di tentukan akan tingkat pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat pengetahuannya maka kesadaran akan pelaksanaan SADARI semakin meningkat. Pengetahuan juga merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi perubahan perilaku individu yang dikemukakan oleh Lawrence Green, sehingga sangat perlu seorang remaja diberikan pengetahuan khususnya tentang cara melakukan SADARI guna mendeteksi gejala awal terjadinya kanker payudara dalam melakukana SADARI juga tidak perlu seorang ahli cukup pengetahuan remaja itu sendiri dengan cara memijat ataupun meraba daerah seputar payudara.

II. MASALAH

Permasalahan di Kota Depok berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Depok yang dipublikasikan portal Berita Resmi Pemerintah Kota Depok Bulan Oktober 2024 bahwa angka kejadian kanker sejak januari hingga September 2024 sebesar 1.778 jiwa, dan kasus terbanyak pada kanker payudara sebanyak 985 jiwa. Hal ini karena masih rendahnya pengetahuan tentang skrining Kanker Payudara dengan metode SADARI.



Gambar 1. Denah Lokasi Mitra Program

Jarak Politeknik Karya Husada ke Kelurahan Abadijaya Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Jawa barat bisa ditempuh selama 16 menit.

III. METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dengan pendekatan secara personal melalui kader dan bidan wilayah kerja Sukmajaya Depok sejak tanggal 11 november 2024 sampai dengan 30 november 2024 untuk mengevaluasi prioritas masalah di wilayah kerja Sukmajaya Depok, dengan menggunakan metode *Plan Of Action (POA)* didapatkan prioritas masalah pada wilayah sukmaja yaitu rendahnya pengetahuan WUS dalam krining kanker payudara dengan cara SADARI. Responden dalam kegiatan ini adalah WUS yang berjumlah 33 responden. Kegiatan dilaksanakan di kantor balai desa sukmayaja agar mempermudah Masyarakat sekitar.

Materi kegiatan terdiri dari definisi SADARI, Tujuan SADARI, Cara melakukan SADARI yang benar, Perubahan yang perlu dikenali saat SADARI, Keunggulan SADARI, Keterbatasan SADARI. Pelaksanaan edukasi kesehatan diawali dengan mengerjakan *Pre Test*, pemberian edukasi kesehatan terkait skrining kanker payudara dengan cara SADARI, dan mengerjakan *Post Test*.

Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan data sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan. Data tersebut kemudian dianalisis dengan metode statistik deskriptif untuk mengidentifikasi perubahan pengetahuan dan minat terkait skrining kanker payudara dengan cara SADARI. Uji statistik yang digunakan seperti uji t untuk perbandingan sebelum dan sesudah intervensi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan pada tanggal 16 November 2024 dengan melakukan penyuluhan Kesehatan sebagai upaya peningkatan pengetahuan kanker payudara. Adapun kegiatan dan hasil dari pengabdian kepada Masyarakat yaitu meningkatnya pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang kanker payudara dengan indicator peningkatan nilai rata-rata pre dan post test sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Peserta Penyuluhan	Nilai Sebelum Penyuluhan	Nilai Setelah Penyuluhan
1	40	80
2	20	80
3	40	80
4	20	80
5	0	100
6	40	100
7	20	100
8	40	100
9	60	100
10	40	100

11	80	100
12	40	100
13	0	100
14	60	100
15	20	100
16	20	100
17	60	100
18	80	80
19	20	100
20	0	100
21	100	100
22	100	100
23	100	100
24	100	100
25	100	100
26	100	100
27	100	100
28	100	100
29	100	100
30	100	100
31	100	100
32	100	100
33	100	100
Rata-Rata	60.6	96.9

Berdasar atas table 2 didapatkan bahwa nilai rata-rata WUS sebelum penyuluhan yaitu 60,6 dan nilai rata-rata setelah penyuluhan yaitu 96,9. Selain dengan meningkatnya pengetahuan tentang kanker payudara, minat WUS untuk melakukan deteksi dini kanker payudara dengan SADARI juga meningkat.

Pembahasan

Pengabdian kesehatan yang dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan tentang kesehatan khususnya tentang kanker payudara untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan kanker payudara. Penyuluhan yang dilakukan menggunakan alat bantu power point yang disampaikan dengan metode ceramah. Menurut (Sulistiyowati, 2018) Penyuluhan merupakan salah satu bentuk pendidikan kesehatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan beberapa metode, salah satu metode pendidikan kesehatan yang dapat digunakan yaitu metode ceramah. Ceramah adalah pidato yang disampaikan oleh pembicara didepan sekelompok pendengar, metode ini baik untuk sarana yang berpendidikan tinggi maupun berpendidikan rendah. Metode ceramah merupakan cara penyajian materi pembelajaran melalui penuturan secara lisan. Keunggulannya dari metode tersebut adalah baik diterapkan pada sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah, tidak memerlukan persiapan yang rumit cukup menyiapkan ruang kelas serta tempat duduk untuk audien kegiatan sudah bisa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2021) terdapat hubungan yang signifikan antara edukasi kesehatan dengan menggunakan media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan siswi dengan p value 0,000 < 0,05 dengan hasil dari penelitian ini terdapat nilai rata-rata sebelum diberikan leaflet sebesar 8,6 dan sesudah diberikan leaflet sebesar 11,1.

Keberhasilan pengabdian masyarakat dilakukan dengan melakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan memberikan test tulis yang mana WUS mengisi 5 pertanyaan tertutup yang telah disiapkan dalam bentuk kuisisioner. Test tulis dilakukan dilakukan sebanyak 2 (dua) kali yaitu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan.

Berdasar atas hasil test didapatkan bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan serta meningkatnya minat WUS untuk melakukan deteksi dini kanker payudara dengan SADARI. Hasil pengabdian kepada Masyarakat ini sesuai dengan hasil pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Nurul,dkk (2023) bahwa edukasi Kesehatan reproduksi terutama terkait SADARI, *Pap Smear* dan *IVA Test*, mampu meningkatkan pengetahuan hingga 100% dengan tingkat pengetahuan baik 90% dan Tingkat pengetahuan cukup 10%. Marfianti (2021) mengatakan teknik Sadari sebenarnya mudah dilakukan

namun banyak perempuan belum melakukannya karena kurang informasi dan motivasi untuk mendapat informasi mengenai pencegahan dan deteksi dini kanker payudara. Para perempuan baik ibu-ibu maupun remaja masih awam dan risih melakukan Sadari sehingga masih sedikit yang melakukan hal tersebut. Berdasar atas data UPK Kemenkes, Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) merupakan langkah penting dalam deteksi dini kanker payudara. Dengan melakukan Sadari secara rutin, wanita dapat memeriksa perubahan atau kelainan pada payudara mereka. Selain Sadari, ada juga SADANIS (Pemeriksaan Payudara secara Klinis) yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Kombinasi keduanya dapat meningkatkan peluang kesembuhan hingga 80-90%. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Yati Ni Luh Gede Puspita (2020) yang mengatakan terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian Pendidikan Kesehatan dengan p value 0,001, dan terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah pemberian Pendidikan Kesehatan. Dengan p value 0,01.

V. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di Kelurahan Abadijaya Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Jawa Barat dapat menjawab tujuan awal dari kegiatan yaitu dengan meningkatnya pengetahuan WUS tentang kanker payudara dan meningkatnya minat WUS dalam melakukan skrining kanker payudara dengan pemeriksaan SADARI. Harapan selanjutnya dari kegiatan pengabdian Masyarakat ini yaitu menjadikan RW setempat sebagai RW binaan dengan melakukan koordinasi kepada kelurahan Abadijaya sehingga program ini dapat berkelanjutan dan kejadian kanker payudara dapat ditekan dengan skrining dini kanker payudara secara teratur.

DAFTAR PUSTAKA

- Situmorang R. (2015). *Kanker Payudara: Pencegahan dan Deteksi Dini*.
American Cancer Society. (2021). <https://www.cancer.org/research/cancer-facts-statistics/all-cancer-facts-figures/cancer-facts-figures-2021.html>
- Global Burden of Cancer Study (Globocan)*. (2022). <https://gco.iarc.fr/today/en>
- Julasmi Eduwan. (2022). *GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI KOTA BENGKULU*. 5(1), 71–77. <https://ejournal.unib.ac.id/JurnalVokasiKeperawatan/article/view/22449/10373>
- Kemenkes RI*. (2023). [https://upk.kemkes.go.id/new/pelaksanaan-skrining-kanker-payudara-dan-kanker-leher-rahim-melalui-sister-klinik-upk-kemenkes-ri-di-kementerian-kelautan-dan-perikanan#:~:text=Kanker payudara paling banyak dialami,dari total kasus kanker nasional.](https://upk.kemkes.go.id/new/pelaksanaan-skrining-kanker-payudara-dan-kanker-leher-rahim-melalui-sister-klinik-upk-kemenkes-ri-di-kementerian-kelautan-dan-perikanan#:~:text=Kanker%20payudara%20paling%20banyak%20dialami,dari%20total%20kasus%20kanker%20nasional.)
- Lestari, D. E., Haryani, T., & Igiyany, P. D. (2021). Efektivitas Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswi Tentang Sadari. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(2), 148–154. <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v2i2.52431>
- Octaviana, Dila Rukmi, & Ramadhani, Reza Aditya. (2021). Edukasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja sebagai upaya pencegahan dini kanker payudara. *Jurnal Tawadhu*, 2(2), 143–159.
- Pratiwi, A., Ariani, S., & Karina, R. (2018). Pendidikan Kesehatan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Nilai Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri. *Artikel Penelitian Jurnal Kesehatan*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v8i1.156>
- Profil Kesehatan Indonesia*. (2019). <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220202/1639254/kanker-payudara-paling-banyak-di-indonesia-kemenkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan/>
- Rahma, S., Ariska, & Putri. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Perilaku Pencegahan Kanker Payudara (Deteksi Dini dengan Cara SADARI) pada Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Padangan Bojonegoro. *Jurnal Informasi Kesehatan*, 13(2), 1–6.
- Rukmi, D. K., Hidayati, R. W., Nirmalasari, N., & Sari, I. W. W. (2022). Pelatihan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) untuk Peningkatan Derajat Kesehatan Wanita di Desa Singkil Wetan, Kecamatan Ngombol, Purworejo. *Journal of Innovation in Community Empowerment*, 4(1), 7–13. <https://doi.org/10.30989/jice.v4i1.684>
- Siregar, M. A. A., & Fadinie, W. (2022). Hubungan Derajat Nyeri pada Brief Pain Inventory dengan Stadium Kanker Payudara. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 11(1), 8. <https://doi.org/10.25077/jka.v11i1.1889>
- Situmorang R. (2015). *Kanker Payudara: Pencegahan dan Deteksi Dini*.
- Sulistiyowati, S. (2018). Perilaku Sadari Remaja Putri Melalui Pendidikan Kesehatan Di Smk 1 Muhammadiyah Lamongan. *Journal of Health Sciences*, 10(2), 149–155. <https://doi.org/10.33086/jhs.v10i2.124>
- Uswatun Qoyyimah, A., Rohmawati, W., & Ropitasari, R. (2022). Efektivitas Penyuluhan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Di Smk Muhammadiyah 3 Klaten Tengah. *Jurnal Kebidanan*, XIV(02), 183–189. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v14i02.557>